

**DESKRIPSI STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 3 BANYUMAS DESA KARANGSARI
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Oleh :

ARTIKA NURWINDAH

NIM : 1522104011

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARTIKA NURWINDAH
NIM : 1522104011
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang “Deskripsi Status Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas “. Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian ini yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Mei 2020

Saya Menyatakan,



ARTIKA NURWINDAH
NIM. 1522104011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635824, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:


**DESKRIPSI STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 3 BANYUMAS DESA KARANGSARI
KEC.KEMBARAN KAB.BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **Artika Nurwindah**, NIM. **1522104011**, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan Masyarakat**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **15 Mei 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Heni Kurniawati, S.Psi. M.A.Psi
NIP 19790530 200701 2 019

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Inham Alfi, M.Si
NIP 19860606 201801 1 001

Penguji Utama,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP 19741226 200003 1 001

Mengesahkan,

Tanggal **11-6-2020**

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah IAIN
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Artika Nurwindah Nim. 1522104011 yang berjudul :

Deskripsi Status Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, Mei 2020
Pembimbing,



Dr. Henie Kurniawati, M.A.
NIP. 197905302007012019

Deskripsi Status Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan
Kembaran Kabupaten Banyumas

ARTIKA NURWINDAH
NIM. 1522104011

ABSTRAK

Salah satu kewajiban orang tua dalam membantu proses pendidikan anaknya adalah dengan cara memfasilitasi anak dalam pendidikannya di sekolah. Namun terdapat beberapa orang tua yang kurang memperhatikan hal tersebut, terutama bagi orang tua yang kondisi ekonominya rendah. Keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan kesempatan anak untuk menikmati pendidikan. Walaupun keadaan ekonomi orang tua memadai, tetapi apabila tidak memperhatikan pendidikan anaknya, hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Perhatian yang penuh dan bimbingan yang intensif dari orang tua dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga dapat meningkatkan siswa terhadap prestasi belajar.

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan yang didasarkan pada data-data kepustakaan atau dokumentasi yang pernah dilakukan dan data data lapangan sebagai pendukung penelitian.

Adapun kesimpulan dari penulisan ini adalah :

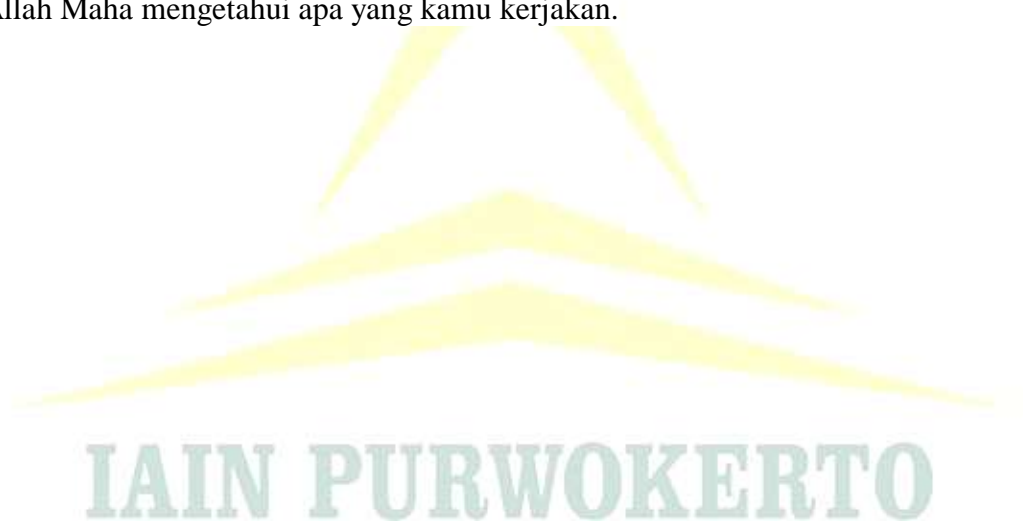
1. tingkat pendidikan orang tua pada setiap informan pada tingkat SMP sampai dengan SMA, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi prestasi belajar anaknya. Prestasi anak pada setiap informan menunjukkan bahwa prestasi belajar yang diperolehnya di kelas 3 MI mempunyai nilai yang bagus pada setiap semesternya.
2. Pekerjaan para informan terdiri dari karyawan swasta, pekerja harian lepas dan pedagang, tetapi untuk komunikasi yang dilakukan para orangtua yang mempunyai pekerjaan dapat memberikan bimbingan dengan baik dan teratur. Orangtua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar dan pemenuhan fasilitas belajar pada anaknya.
3. Para orang tua telah mempersiapkan untuk segala sesuatu yang akan terjadi dikemudian hari, yaitu dengan memiliki simpanan uang di bank guna keperluan pendidikan anaknya.

Kata kunci : Status Sosial Ekonomi Keluarga, Meningkatkan Prestasi Belajar

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Deskripsi Status Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Sos. pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dengan segenap kemampuan, penulis berusaha menyusun sekripsi ini namun penulis sangat menyadari masih banak sekali kekurangan dalam penulisan sekripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

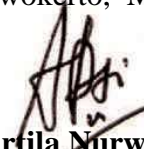
1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto dan Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
3. Agus Sriyanto, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Purwokerto. Terimakasih atas motivasinya.
4. Sangidun, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas ilmu dan waktunya.

5. Dr. Henie Kueniawati, M.A, selaku Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan, arahan, motivasi dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
6. Segenap dosen yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya. Serta segenap karyawan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Purwokerto yang telah memberi kemudahan penulis dalam menuntut ilmu di IAIN Purwokerto dan melayani segala urusan akademik.
7. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnnya untuk penulis. Dan untuk keluarga kecilku, sahabatku, kebanggaanmu yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa kepada penulis selama ini, kalian karta terindah yang Tuhan berikan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang setimpal dan menjadi amal sholeh yang diterima oleh-Nya.

Penulis menyadari akan segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Purwokerto, Mei 2020


Artila Nurwindah
NIM. 1522104011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka da ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zak	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik dibawah)

ض	dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

	Fathah	ditulis	a
	Kasrah	ditulis	i
	d'ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	<i>jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسي	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>karim</i>
4.	D'ammah + wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>

	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>
--	------	---------	---------------

Vokal Rangkap

1.	Fathah + Ya'mati	Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *Qomariyyah*
- Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawīal-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITRASI	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Definisi Operasional.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Status Sosial Ekonomi.....	14
1. Pengertian Status Sosial Ekonomi	14
2. Aspek-Aspek Dalam Ekonomi Keluarga.....	16
3. Keluarga	21

B. Ekonomi Keluarga.....	25
1. Status Ekonomi Keluarga.....	25
2. Peran Keluarga.....	26
3. Prestasi Belajar.....	27
4. Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Subyek Penelitian.....	41
B. Metode Pengumpulan Data	42
1. Observasi.....	42
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	46
C. Teknik Analisa Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
C. Kata Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Prestasi Siswa Kelas 3 MI Negeri 3 Banyumas Desa Karangari	31
Tabel 3.1. Profil Keluarga Informan	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Surat Izin Penelitian Lampiran
- 2 Transkrip Hasil Wawancara
- 3 Dokumentasi Hasil Wawancara
- 4 Lampiran Data Informan
- 5 Struktur Organisasi
- 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga diawali dari sebuah pernikahan yang sah dan diakui, diartikan sebagai kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pengajaran dan bimbingan.¹

Keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.²

Komponen utama dalam keluarga adalah orangtua. Selain anak dan anggota keluarga lainnya, orang tua diharapkan paling dekat dalam berkomunikasi dan menyediakan waktu untuk anak terutama ketika ia masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orangtua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anaknya.³

¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 42-43

²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 16.

³Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: AMZAH, 2012), hlm. 168

Keluarga merupakan faktor utama dalam keberhasilan prestasi belajar siswa baik dalam akademik maupun non akademik. Keluarga memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga baru kemudian lingkungan sekolah. Banyak orang tua yang menganggap bahwa prestasi belajar seorang siswa ditentukan oleh pendidikan di sekolah. Padahal faktor utama seorang siswa berprestasi adalah bermula dari keluarga. Sekolah hanya sebagai tempat berproses dalam pendidikan yang dilakukan hanya dalam waktu yang relatif singkat. Faktor utama seorang siswa berprestasi tetaplah dalam keluarga yang memiliki waktu lebih banyak dibandingkan di sekolah. Kondisi keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satunya yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga.⁴

Status sosial berhubungan erat dengan kondisi ekonomi keluarga, bahkan Menyer⁵ menjelaskan bahwa kelas sosial diartikan sebagai lapisan masyarakat berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Selain itu, faktor utama dalam penentuan kelas sosial adalah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, tipe rumah tinggal, jenis kegiatan rekreasi, jabatan dalam berbagai organisasi.

Orang tua (ayah dan ibu) sebaiknya memberikan fasilitas yang memadai. Memberi fasilitas yang memadai dapat dipahami sebagai fasilitas yang tidak berlebihan tetapi fasilitas tersebut adalah terpenuhinya kebutuhan dasar bagi anak-anaknya, sehingga kebutuhan dasar anak dapat difasilitasi

⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*....., hlm 45

⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 90.

untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan jiwa anak. Fasilitas yang diberikan kepada anak tidak harus dipahami dengan pemenuhan fisik dan materi yang berlebihan, akan tetapi fasilitas yang cukup tidak berkekurangan.⁶

Salah satu kewajiban orang tua dalam membantu proses pendidikan anaknya adalah dengan cara memfasilitasi anak dalam pendidikannya di sekolah. Namun terdapat beberapa orang tua yang kurang memperhatikan hal tersebut, terutama bagi orang tua yang kondisi ekonominya rendah. Keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan kesempatan anak untuk menikmati pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan diperlukan berbagai sarana dan prasarana serta biaya yang cukup. Orang tua yang memiliki penghasilan yang tinggi atau keadaan ekonominya baik tidak akan sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan tingkat ekonomi yang demikian mereka mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam menjalankan proses pendidikannya di sekolah. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut akan membuat anak untuk semangat belajar, sehingga memungkinkan siswa memperoleh prestasi yang baik di sekolahnya. Sebaliknya, siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah atau keadaan ekonominya kurang baik, mereka biasanya lebih memusatkan pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sehingga keadaan yang demikian menjadi hambatan bagi siswa dalam mencapai prestasi, karena konsentrasi belajar mereka terhambat oleh beberapa hal yang dihadapinya.

⁶Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.38

Salah satu fasilitas yang memadai adalah adanya ruangan untuk belajar. Biasanya rumah yang luas dan nyaman akan membuat anak termotivasi untuk belajar sehingga prestasinya akan meningkat. Sebaliknya rumah yang sempit dan sesak menyebabkan siswa kesulitan belajar, apalagi jika anggota keluarganya terdiri dari keluarga besar dan anak harus berpindah-pindah untuk belajar. Hal tersebut akan mengganggu siswa ketika belajar di rumah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alwin dan Thorton dalam Purwa Atmaja Prawira menyebutkan bahwa pada umumnya murid-murid yang berasal dari keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi menunjukkan hasil belajar yang tinggi dan lebih lama dari pada murid-murid yang berasal dari ekonomi rendah. Kiranya hal tersebut sangat masuk akal. Keluarga-keluarga yang berada mempunyai biaya yang cukup untuk menyekolahkan anak-anaknya.⁷

Walaupun keadaan ekonomi orang tua memadai, tetapi apabila tidak memperhatikan pendidikan anaknya, hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Terkadang keluarga yang keadaan ekonominya baik, kurang memperhatikan pendidikan anaknya, karena mereka terlalu sibuk dalam bekerja dan menomorduakan pendidikan anaknya. Beberapa anak yang keadaan ekonomi keluarganya baik, kurang memiliki motivasi belajar karena kesibukan orangtuanya tersebut. Bahkan ada beberapa anak yang berasumsi untuk apa belajar jika semua kebutuhannya sudah terpenuhi. Sementara ada

⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013), hlm. 206-207.

keluarga yang keadaan ekonominya menengah ke bawah tetapi sangat mementingkan pendidikan anaknya, dan anaknya pun terkadang memiliki semangat belajar yang tinggi karena mereka memiliki harapan yaitu mereka dapat memperbaiki kedudukan sosial ekonomi keluarganya. Dengan fasilitas belajar anak yang terpenuhi maka kemudahan belajar bagi anak tercipta, serta akan tercipta motivasi belajar dan anak akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Garcia (dalam Wening Patmi Rahayu) yang mengatakan bahwa siswa dengan status sosial ekonomi orang tua yang rendah, kurang akrab dengan buku atau kegiatan sekolah atau penampilan yang kurang simpatik. Status sosial ekonomi orang tua yang rendah bisa menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah pula. Tingkat prestasi siswa dapat terhambat manakala tingkat sosio ekonominya rendah. Hal ini mempengaruhi motivasi belajar dan cita-citanya.⁸

Hal tersebut diungkapkan oleh W.S Winkel mengatakan bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik dapat menciptakan kondisi siswa yang menghambat dalam belajar, siswa berpikir “mengapa belajar rajin, maka semua kebutuhan telah dipenuhi”. Sebaliknya siswa yang berasal dari lingkungan yang lemah ekonominya kerap jauh lebih rajin, namun ada pula siswa yang merasa minder bila belajar bersama dengan anak-anak yang kaya.⁹

⁸ Wening Patmi Rahayu. *Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 18, Nomor 1, April 2011. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, hlm 8

⁹W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm 32.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari dan 14 Januari 2020 dengan orang tua siswa di MI Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari, data bahwa ekonomi keluarga siswa di MI Negeri 3 Banyumas desa Karang Sari rata-rata berada pada tingkat menengah ke bawah dan orang tua siswa memiliki pekerjaan sebagai buruh tani, swasta dan buruh harian lepas. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Ibu Siti Zakiyah selaku guru kelas 3 menjelaskan bahwa keluarga yang keadaan ekonominya baik justru prestasinya kurang baik, dikarenakan orang tuanya terlalu memanjakannya dengan memberikan fasilitas yang berlebihan. Namun ada juga anak yang kondisi sosial ekonominya baik, prestasinya juga baik. Karena kebutuhan pendidikan anak terpenuhi, sehingga anak termotivasi untuk semangat belajar yang menyebabkan prestasinya meningkat. Dari data yang diperoleh di MI Negeri 3 Banyumas jenis latar belakang pekerjaan orang tua siswa di kelas 3 dapat dilihat, orangtua sebagai buruh sebanyak 8,2%, serabutan (pekerjaan tidak tetap) sebanyak 65%, pedagang sebanyak 20,2% sedangkan usaha di rumah 12,5%.¹⁰

Kategori setiap ruang kelas menggunakan tembok dan menggunakan *white board* dalam mendukung kegiatan belajar mengajar terutama pelajaran. Dukungan lain yang membangun motivasi belajar siswa adalah dengan disiplin belajar. Belajar harus disiplin, karena disiplin adalah kunci sukses. Diungkapkan pula untuk mencapai prestasi belajar maksimal diperlukan sikap mental siswa dalam mengarahkan seluruh kegiatan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Siti Zakiyah Guru Kelas 3 MI Negeri 3 Banyumas, pada tanggal 10 Januari 2020

belajarnya. Siswa yang ingin prestasi belajarnya tinggi harus mempunyai disiplin belajar yang tinggi. Hal ini disebabkan karena disiplin yang tinggi membuat siswa senantiasa mempunyai kesediaan, kegairahan dan tanggung jawab dalam belajar.¹¹

Status sosial ekonomi keluarga yang baik harus didukung dengan kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak, terutama dalam perkembangannya di sekolah. Peningkatan prestasi belajar siswa perlu adanya usaha yang dilakukan oleh orang tua, di antaranya dengan cara menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan dan penggunaan waktu belajar anak, memahami kesulitan-kesulitan belajar siswa dan cara mengatasinya.¹² Perhatian yang penuh dan bimbingan yang intensif dari orang tua dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga dapat meningkatkan siswa terhadap prestasi belajar.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki peluang untuk mencapai prestasi yang memuaskan, namun dari kenyataan sehari-hari mereka memiliki perbedaan dari segi intelektual, kemampuan fisik dan juga latar belakang keluarga yang amat mencolok antara satu siswa dengan siswa yang lain. Pentingnya dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan status ekonomi keluarga didasarkan pada pekerjaan, penghasilan, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Status sosial ekonomi orang tua tentunya akan

¹¹ Yacoub, Yarlina. 2012. *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal EKSOS. Vol.8, No.3, Hlm.176-185. Oktober, hlm 17

¹² Tahar, Irzan dan Enceng. 2006. "Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh". Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 7(2): 91-101, hlm 20

mendukung pemberian fasilitas belajar anak yang diperlukan, sehingga dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Status Sosial Ekonomi Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Negeri 3 Banyumas Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis tegaskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Status ekonomi berarti keadaan baik atau lancar dan tersendatnya perjalanan ekonomi.¹³ Status sosial berarti segala sesuatu yang mengenai masyarakat.¹⁴ Sedangkan keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak yang didasarkan pada ikatan darah, perkawinan atau adopsi.¹⁵

Status sosial ekonomi keluarga dapat diartikan sebagai keadaan sosial dan ekonomi yang dimiliki oleh keluarga yang berhubungan dengan

¹³Heppy Elrais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 132.

¹⁴M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.449.

¹⁵Moh Padil & Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 116.

masyarakat. Status sosial ekonomi keluarga dalam penelitian ini meliputi pendidikan, pendapatan dan tipe rumah tinggal keluarga.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dinyatakan dalam bentuk nilai, yang diambil dari nilai rata-rata raport. Penilaian dilakukan tidak hanya pada tes sumatif saja namun juga mencakup tes formatif. Nilai raport diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian, nilai tugas dan nilai ujian semester siswa.¹⁶

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:
 - 1) Bagi Penulis

¹⁶Helmawati, *Pendidikan Keluarga*,...hlm. 205.

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas.

2) Bagi Madrasah dan Institut

Memberikan sumbangan pemikiran bagi madrasah mengenai status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan menambah kepustakaan atau referensi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

3) Bagi Orang tua

Penelitian ini berguna untuk orang tua sebagai pengetahuan agar orang tua lebih memperhatikan anaknya terutama dalam memfasilitasi kebutuhan pendidikan anak.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka selain sebagai landasan teoritik bagi penulis dalam penelitian ini juga sebagai acuan dengan mengkaji atau menelaah hasil pemikiran seseorang yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas pada skripsi ini.¹⁷ Oleh karena itu penulis menggunakan beberapa literatur yang membahas tentang status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang berhubungan dengan penelitian ini. Beberapa diantaranya yaitu:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta 2000), hlm. 75.

1. Roni Priyo Jatmiko (2017) dengan judul penelitian “ Status Sosial Ekonomi, Gaya, Dan Prestasi Belajar “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Belajar merupakan faktor yang menentukan Prestasi Belajar Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016, dimana multiple R (Korelasi berganda) sebesar 0.972 dan mempunyai pengaruh dengan koefisien determinasi 0.887 artinya kontribusi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 88.7 %, sedangkan sisanya 11.3 % dipengaruhi faktor-faktor lain seperti gaya mengajar guru, faktor eksternal lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa, motivasi belajar dan lain sebagainya. Kuatnya pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa, mestinya bisa disikapi secara positif oleh pihak-pihak terkait sehingga optimalisasi potensi siswa dapat tercapai.¹⁸
2. Budi Purnomo, Ari Rosalina (2016) dengan judul penelitian “ Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IVB SD NO 64/1 Muara Bulian “ Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah cukup baik. Selanjutnya uji hipotesis yang diajukan dengan

¹⁸ Roni Priyo Jatmiko. *Status Sosial Ekonomi, Gaya, Dan Prestasi Belajar*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 11 No 1 (2017) 38-53 ISSN (Print) : 1858-4985. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>, hlm 33

membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_{tabel} yang dicantumkan dalam tabel nilai r product moment $df = N - nr = 25 - 2 = 23$. Dengan df sebesar 25 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan α 5% sebesar 0,396. Ternyata $r_{xy} = 0,765$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,396$ pada taraf signifikan α 5% dengan demikian status sosial yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IVB SDN No.64/1 Muara Bulian.¹⁹

3. Tisar Adi Nugroho dan Ketut Sudarma (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Hasil Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan antara Gaya Belajar, Motivasi Belajar, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua pada Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.”²⁰

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil telaah pustaka yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Peneliti memaparkan beberapa telaah pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan telaah pustaka ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu telaah pustaka ini sangat berguna untuk perbandingan dengan demikian yang peneliti lakukan ini benar-benar dilakukan secara orisinil. Adapun

¹⁹ Budi Purnomo, Ari Rosalina. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IVB SD NO 64/1 Muara Bulian*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.1 No. 2 Desember 2016, 275-297 P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>, hlm 2

²⁰ Tisar Adi Nugroho dan Ketut Sudarma. *Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Hasil Belajar*. *Economic Education Analysis Journal* (EEAJ 6 (1) (2017)). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>, hlm 3

persamaan yang diteliti yaitu tentang status ekonomi keluarga dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Perbedaannya adalah peneliti berfokus pada deskripsi status ekonomi keluarga dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka yang berisi landasan teori, kerangka teori yang terdiri dari:

- a. Status Sosial Ekonomi Keluarga yang meliputi pengertian status sosial ekonomi keluarga, aspek-aspek dalam ekonomi keluarga.
- b. Keluarga. Meliputi Pengertian keluarga, pengertian status ekonomi keluarga dan peran keluarga.
- c. Prestasi belajar meliputi pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang berisi tentang metode penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data

Bab IV adalah Hasil penelitian, berupa 1) Gambaran umum lokasi penelitian, 2) Penyajian data, 3) Analisis data, dan 4) Pembahasan tentang kondisi sosial ekonomi keluarga, dan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Status Sosial Ekonomi

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial setiap anggota masyarakat memiliki tingkatan yang berbeda. Istilah sosial istilah ini sering dikenal dengan *social stratification* yang merupakan pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hirarkis). Secara teoritis semua manusia dianggap sederajat. Akan tetapi sesuai dengan kenyataan hidup kelompok-kelompok sosial tidaklah demikian²¹. Perwujudan nyata dari *stratification social* adalah kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas rendah. Hal ini bisa terjadi karena pembagian nilai-nilai sosial yang tidak seimbang dalam kehidupan bermasyarakat.²²

Dikutip dari terbentuknya lapisan masyarakat adalah sebagai berikut; “Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. Tetapi ada pula yang dengan sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Yang bisa menjadi alasan terbentuknya lapisan masyarakat yang terjadi dengan sendirinya adalah kepandaian, tingkat umur (yang senior), sifat keaslian keanggotaan kerabat seseorang kepada masyarakat, dan mungkin juga

²¹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2010) hlm 94-95

²² *Ibid*, hlm 97

harta dalam batas-batas tertentu”.²³ Penggolongan masyarakat berdasarkan keadaan ekonomi dapat ditinjau dari penghasilan atau pendapatan keluarga.²⁴

Menurut membagi tingkat ekonomi masyarakat menjadi 3:

- a) *Upper Class* (tingkat atas).
- b) *Midlle 9 Class* (menengah).
- c) *Lower Class* (bawah).

Oleh karena itu, status sosial ekonomi mungkin mempengaruhi cara pandang dan kebutuhan untuk mengakses berbagai macam informasi.²⁵ Bagaimana perbedaan antara yang kaya dengan yang miskin yang memiliki riwayat pendidikan yang tinggi dengan yang berpendidikan rendah serta penghasilan yang berbeda mempengaruhi mereka dalam berperilaku, ataupun juga dalam memilih media sosial yang sesuai dengan tingkat kebutuhan.

Menurut Joseph Schumpeter dalam Bimo Walgito mengatakan bahwa terbentuknya kelas-kelas dalam masyarakat adalah karena diperlukan untuk menyesuaikan masyarakat dengan keperluan-keperluan yang nyata.²⁶ Kedudukan individu dalam suatu masyarakat tidak selamanya bersifat statis, tapi akan terus berkembang dan mengalami perubahan. Untuk itu setiap individu harus mempunyai pendidikan yang

²³ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta; Amzah, 2007) hlm 1-17.

²⁴ Elfi Mu*awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta : Teras, 2012) hlm 49

²⁵ *Ibid*, hlm 51

²⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta CV Andi Offset 2003) hlm 15-18

lebih tinggi, ketrampilan dan keahlian-keahlian khusus. Sehingga individu harus berjuang kejenjang yang lebih tinggi.

Dari pemaparan tentang status sosial ekonomi di atas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi dan lainnya yang dapat menunjukan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut.

2. Aspek-Aspek Dalam Ekonomi Keluarga

Di atas penulis telah menyinggung tentang kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda di dalam bermasyarakat terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu ekonomi mampu. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga di bawahnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat

ekonomi keluarganya. Kekayaan dapat dijumpai dalam masyarakat ini dan di anggap sebagai hal yang wajar.²⁷

a) Status Ekonomi Keluarga Sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.²⁸ Status mereka dapat berkomunikasi baik dengan status di atasnya juga dapat berkomunikasi baik dengan status di bawahnya.

Ukuran status keluarga sedang tidak terlalu menonjol di bandingkan status-status yang ada di atasnya di sebabkan status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat.²⁹ Status ini dapat di tentukan oleh lingkungan yang bersangkutan. Pada dasarnya status keluarga ini dapat memenuhi kebutuannya seperti kebanyakan keluarga lainnya, hanya saja yang membedakanya adalah tingkatan fasilitas yang di gunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi di atasnya. Tapi mereka di tinjau dari sudut kelayakan mereka masih layak untuk hidup dengan orang-orang pada umumnya.

Di dalam karyanya Durkheim menyatakan bahwa “Unsur baku dalam masyarakat adalah faktor solidaritas, dia membedakan

²⁷ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*..... hlm 9-10

²⁸ Sri Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta, Bineka Cipta, 2004) hlm 18

²⁹ *Ibid*, hlm 25

antara masyarakat-masyarakat yang bercirikan faktor solidaritas mekanis dan memiliki solidaritas organis”. Dalam masyarakat dengan solidaritas mekanis, warga-warga masyarakat belum mempunyai diferensiasi pembagian kerja. Sedangkan masyarakat organis sudah mempunyai pembagian kerja yang di tandai dengan derajat spesialisasi tertentu.

b) Ekonomi Keluarga Tidak Mampu

Status keluarga yang ketiga adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal. Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan sangatlah banyak menyebabkan anak-anak bekerja membantu keluarganya di dalam mencukupi kebutuhannya , padahal mereka masih diwajibkan di dalam mencari pendidikan. Akibat dari kemiskinan banyak anak-anak putus sekolah. Sebagaimana di kutip Baharurudin dan Mulyono mengemukakan “Banyak gadis kecil sudah belajar berbelanja sendiri di pasar untuk kebutuhan keluarganya dan kalau ibunya berbelanja di pasar mereka dapat menggantikan sang ibu untuk waktu-waktu singkat.”³⁰ Sedangkan anak laki-laki bekerja sebagai buruh pembuat rokok di toko, sebagai tukang karcis bis,

³⁰ Baharurudin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (UIN Malang Press 2008) hlm 122-127

sebagai tukang jahit dan tukang kayu. Sangatlah buruk bagi perkembangan masyarakat, keterbelakangan akibat masyarakat tidak dapat memperoleh pendidikan merupakan efek dari kemiskinan". Dari kajian tersebut dapat dipastikan kondisi keluarga ekonomi lemah sangatlah tidak menguntungkan bagi kehidupan keluarga.³¹ Ada sejumlah teori yang di kolaborasi berkaitan dengan kemiskinan dan kelas sosial, Teori teori tersebut ringkasnya dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu yang berfokus dalam pada tingkah laku individu dan teori mengarah pada struktur sosial. Teori tingkah laku merupakan teori tentang pilihan, harapan, sikap, motivasi, dan kapital manusia. Secara keseluruhan teori dalam kategori ini tersajikan dengan baik dalam teori ekonomi neoklasik. Pandangan strukturalis yang bertolak belakang dengan pendapat di atas di awali dengan baik oleh teori kelompok Marxis, yaitu Bahwa hambatan-hambatan struktural yang sistematis telah menciptakan ketidak samaan dalam kesempatan, dan berkelanjutan penindasan terhadap kelompok miskin oleh kelompok kapitalis.

Singkatnya teori perilaku individu menyakini bahwa sikap individu yang tidak produktif telah mengakibatkan lahirnya kemiskinan. Di sisi lain, Teori struktur sosial melihat bahwa kondisi miskinlah yang mengakibatkan perilaku tertentu pada setiap individu yaitu munculnya sikap individu yang tidak produktif merupakan

³¹ *Ibid*, hlm 130

akibat dari adaptasi dengan keadaan miskin. Pada tingkat ekstrim pada kedua model teori tersebut bersifat sangat normatif, teori perilaku individu melakukan tuduhan moral bahwa orang yang tidak produktif dikarenakan mereka lemah di bidang kualitas, latihan, moralitas dan mereka harus bangkit dan berbuat lebih baik. Di pihak lain teori struktural menilai bahwa struktur sosial yang ada saat ini tidak adil terhadap kelompok miskin sehingga harus diubah. Teori struktural lebih mengfokuskan pada penyebab struktural dari pada masalah kemiskinan.³²

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan rasa aman, dihargai, disayangi, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental, perasaan aman secara material yaitu tercukupinya kebutuhan pakaian, makanan dan juga sarana lain yang diperlukan sejauh tidak berlebihan sesuai dengan kemampuan orang tua. Rasa aman secara mental yaitu berupa perlindungan emosional, ketegangan, membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan memberikan bantuan dalam menstabilkan emosinya. Jadi iklim keluarga itu mengandung tiga unsur .

a) Karakteristik khas internal keluarga yang berbeda dengan keluarga lain.

³² Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan* hlm 69-72

b) Karakteristik khas itu dapat memengaruhi perilaku individu dalam keluarga itu (termasuk remaja).

c) Unsur kepemimpinan dan keteladanan dalam keluarga.

Karena itu keluarga mempunyai peran yang penting dalam perkembangan remaja.³³ Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi remaja sedangkan keluarga yang kurang baik akan berpengaruh negatif. Karena sejak kecil anak di besarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya sebagian besar waktunya di habiskan di dalam keluarga.

3. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Setiap masyarakat mempunyai sistem sosial terkecil yakni keluarga. Dalam kehidupan keluarga, ayah, ibu dan anak memiliki hak dan kewajiban yang berbeda. Ayah dan ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, baik dari aspek fisik maupun psikis sebagai keselarasan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Latipun keluarga adalah lingkungan sosial yang terbentuk erat karena sekelompok orang bertempat tinggal, berinteraksi dalam pembentukan pola pikir, kebudayaan, serta sebagai mediasi hubungan anak dengan lingkungan. Lebih lanjut, Latipun mengatakan bahwa keluarga yang lengkap dan fungsional dapat meningkatkan

³³ M. Al Ghazali, *Ahlak Seorang Muslim*, (Jakarta, Wijaksana, 1998) hlm 62.

kesehatan mental serta kestabilan emosional para anggota keluarganya.³⁴

Menurut Lestari keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.³⁵ Coleman dan Cressey dalam Muadz menambahkan, keluarga adalah sekelompok orang yang dihubungkan oleh pernikahan, keturunan, atau adopsi yang hidup bersama dalam sebuah rumah tangga.³⁶

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Dampak dari naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.³⁷ Dalam suatu keluarga, ada dua tokoh yang akan mempengaruhi perkembangan anak yaitu ayah dan ibu. Menurut Freud

³⁴ Latipun. *Psikologi Konseling*. (Malang: UMM Press, 2010) hlm 124

³⁵ Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi I*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm 6

³⁶ Muadz, dkk. 2010. *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja ditinjau dari aspek 8 fungsi keluarga, kesehatan, ekonomi, psikologi, pendidikan, agama dan sosial*. (Jakarta : BKKBN, 2010) hlm 205

³⁷ Jalaluddin. *Psikologi Agama; memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 294

(dalam Dagun), bahwa hubungan anak dengan ibunya sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan sikap-sikap sosial anak dikemudian hari, karena ibulah tokoh utama dalam proses sosialisasi anak.³⁸

b. Hubungan dalam keluarga

Hubungan keluarga merupakan suatu ikatan dalam keluarga yang terbentuk melalui masyarakat. Ada tiga jenis hubungan keluarga yang dikemukakan oleh Robert R. Bell dalam Ihromi, yaitu:³⁹

a) *Conventional kin*

Terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, seperti suami istri, orang tua-anak, dan antar-saudara (*siblings*).

b) *Discretionary kin*

Terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah daripada keluarga dekat. Anggota kerabat jauh kadang-kadang tidak menyadari adanya hubungan keluarga tersebut. Hubungan yang terjadi di antara mereka biasanya karena kepentingan pribadi dan bukan karena adanya kewajiban sebagai anggota keluarga. Biasanya mereka terdiri atas paman dan bibi, keponakan dan sepupu.

³⁸ Dagun, S M. *Psikologi keluarga*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002) hlm 7

³⁹ Ihromi. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hlm

c) Dianggap kerabat (*fictive kin*)

Seseorang dianggap anggota kerabat karena ada hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab. Erat-tidaknya hubungan dengan anggota kerabat tergantung dari jenis kerabatnya dan lebih lanjut dikatakan Adams dalam Ihromi, bahwa hubungan dengan anggota kerabat juga dapat dibedakan menurut kelas sosial. Hubungan dalam keluarga bisa dilihat dari:⁴⁰

1. Hubungan suami-istri. Hubungan antar suami-istri pada keluarga yang institusional ditentukan oleh faktor-faktor di luar keluarga seperti: adat, pendapat umum, dan hukum.
2. Hubungan orangtua-anak. Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orangtua dari segi psikologis, ekonomis dan sosial.
3. Hubungan antar-saudara (*siblings*). Hubungan antar-saudara bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, jarak kelahiran, rasio saudara laki-laki terhadap saudara perempuan, umur orang tua pada saat mempunyai anak pertama, dan umur anak pada saat mereka ke luar dari rumah.

Hubungan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan orang tua dan anaknya. Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua dari segi psikologis, ekonomis dan

⁴⁰ *Ibid*, hlm 99

sosial. Secara psikologis orang tua akan bangga dengan prestasi yang di miliki anaknya, secara ekonomis, orangtua menganggap anak adalah masa depan bagi mereka, dan secara sosial mereka telah dapat dikatakan sebagai orang tua.

B. Ekonomi Keluarga

1. Status Ekonomi Keluarga

Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.⁴¹ Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya dalam konteks ini Soekanto mengutip keterangan Aris toteles : “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengahnya”.⁴² Ucapan demikian sedikit banyak membuktikan bahwa di zaman itu, mempunyai kedudukan yang bertingkat tingkat dari bawah ke atas.⁴³

Secara teoritis semua manusia dianggap sama sederajat. Akan tetapi sesuai dengan kenyataannya hidup kelompok-kelompok sosial halnya

⁴¹ Jalaludin Rahmad. *Islam alternatif ceramah-ceramah di kampus*, (Bandung, Mizan, 1993) hlm 121

⁴² W.A. Gerungan, *Psikologi-Sosial Suatu Ringkasan*, (Jakarta-Bandung: PT Eresco, 1978) hlm 185

⁴³ Thadjudin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan* (Yogyakarta Tiara WacanaYogya, 1993) hlm 57

tidak demikian. Perbedaan atas lapisan merupakan gejala unifersal yang merupakan bagian sistem sosial setiap masyarakat.

2. Peran Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan pola perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam situasi dan posisi tertentu. Adapun macam peranan dalam keluarga antara lain :

a. Peran Ayah

Sebagai seorang suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, ayah berperan sebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, mencari nafkah, serta pemberi rasa aman bagi anak dan istrinya dan juga sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.

b. Peran Ibu

Sebagai seorang istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya, dimana peran ibu sangat penting dalam keluarga antara lain sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dari anak-anak saat ayahnya sedang tidak ada dirumah, mengurus rumah tangga, serta dapat juga berperan sebagai pencari nafkah. Selain itu ibu juga berperan sebagai salah satu anggota kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.

c. Peran Anak

Peran anak yaitu melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial maupun spiritual.

3. Prestasi belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.⁴⁴ Pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁴⁵ Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.⁴⁶ Pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau

⁴⁴ Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 118.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 120.

⁴⁶ Nasrun Harahap. *Penelitian Hasil Belajar*. (Surabaya : Usaha Nasional, 2010) hlm 53

kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.⁴⁷

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto yang mempengaruhinya bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁸

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.⁴⁹ Berdasarkan beberapa batasan di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

b. Metode-Metode Dalam Belajar

➤ Metode Langsung

Metode langsung adalah metode ini dilaksanakan dengan menggunakan alat dalam pelaksanaan metode ini, guru bidang

⁴⁷ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009) hlm. 12

⁴⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm 34

⁴⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014) hlm 24

studi mengupayakan suatu cara yang mudah dan gampang dimengerti oleh siswa. Apabila peragaan alat peraga tidak dapat dipraktekkan di hadapan siswa, guru dapat menggunakan gambar untuk menjelaskan isi materi pelajaran. Hal tersebut dimaksudkan upaya siswa dengan mudah dapat memahami dan mengerti akan maksud dari materi yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian secara tidak langsung siswa dapat mengembangkan ilmunya.

Metode ini dapat dirasakan kebaikannya karena dapat merangsang minat belajar siswa untuk memperhatikan dengan seksama materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Di sisi lain metode ini memiliki kelemahan apabila guru tidak menyediakan alat peraga yang diperlukan

➤ Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan. Dalam penggunaan metode ceramah ini, siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan memahami suatu proses, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis. Metode ini dapat membangkitkan minat belajar bagi siswa karena secara tidak langsung siswa memusatkan perhatiannya terhadap isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

➤ Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu teknik untuk memberi motivasi siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, atau guru mengajukan pertanyaan kemudian siswa menjawab . Dalam menggunakan metode ini diperlukan usaha untuk merangsang siswa agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan, mengarahkan proses berpikir siswa agar mereka dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan penuh keterampilan interpretasi dan lain-lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu: ⁵⁰

1) Faktor intern

Dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:

a) Faktor jasmaniah mencakup:

- Faktor kesehatan
- Cacat tubuh

b) Faktor psikologis mencakup:

- Intelegensi,
- Perhatian,
- Minat,

⁵⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016) hlm 79

- Bakat,
- Motivasi,
- Kematangan,
- Kesiapan,

2) Faktor ekstern

Faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

a) Faktor keluarga mencakup:

- cara orang tua mendidik,
- relasi antar anggota keluarga,
- suasana rumah,
- keadaan ekonomi keluarga,
- pengertian orang tua,
- latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.

Tabel 2.1. Prestasi Siswa Kelas 3 MI Negeri 3 Banyumas
Desa Karang Sari

No	Nama Siswa	Jenis Kegiatan	Prestasi yang dicapai	Keterangan
1	Adhaliya Nur Assyifa	Lomba Pidato	Juara I	Putri Bpk.Muslihun
2	Drajat Nurwiryajaya	Lomba Adzan	Juara III	Putra Bpk.Mistar
3	Syifa Fitria Ramadhani	Nilai Raport	Rangking	Putri Bpk. Mulyono

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media dapat diartikan manusia, benda maupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media dijadikan alat perantara apabila terjadi ketidakjelasan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sadiman manfaat media belajar antara lain : ⁵¹

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- 3) Menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik. Hal ini disebabkan media mampu menimbulkan

⁵¹ Sadiman, Dkk., *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta : Pustekom Dikbud An PT. Raja Grafindo Persada, 1984) hlm 78

gairah belajar, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan nyata, dan membuat peserta didik belajar sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa media sebagai alat bantu mampu membantu kelancaran proses belajar demi tercapainya tujuan. Ada dua jenis media pembelajaran, yaitu media pembelajaran sederhana dan media pembelajaran modern. Media pembelajaran sederhana meliputi papan tulis, sedangkan media pembelajaran modern meliputi komputer dan internet.

Jenis media pembelajaran yang lain, yaitu obyek nyata, buku, kertas flip charts, papan tulis, OHP, power point, slide, video, grafik, audio, dan software komputer.⁵² Media yang menampilkan gerak adalah video dan software komputer, dan media yang hanya mereproduksi suara adalah audio dalam bentuk tape maupun CD. Penggunaan media pembelajaran, termasuk di dalamnya media pembelajaran berbasis TIK, akan mendukung keberhasilan pembelajaran, karena memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas, karena dapat menjelaskan konsep yang sulit atau rumit menjadi mudah atau lebih sederhana.
- 2) Dapat menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata, tidak dapat dilihat langsung) menjadi konkrit (nyata dapat

⁵² Winkel, WS. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia, 1987) hlm 23

dilihat, dirasakan, atau diraba), seperti menjelaskan peredaran darah dan organ-organ tubuh manusia pada mata pelajaran Sains.

- 3) Membantu pengajar menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga peserta didik pun mudah dipahami, lama diingat dan mudah diungkapkan kembali.
- 4) Menarik dan membangkitkan perhatian, minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar peserta didik, serta dapat menghibur peserta didik.⁵³

4. Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang ikut mempengaruhi berhasil tidaknya proses tersebut. Faktor tersebut ada yang berasal dari diri siswa dan ada juga yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari luar siswa di antaranya adalah kondisi sosial ekonomi orang tua. Faktor orang tua ikut berperan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar anak, karena anak akan bersosialisasi dengan lingkungan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga akan membawa perubahan pada kebiasaan-kebiasaan, sikap-sikap dan watak. Adanya dukungan yang baik dari hubungan orang tua dan lingkungan akan membantu proses belajar anak, karena anak akan semakin termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar meningkat. Namun sebaliknya, hubungan orang tua yang tidak harmonis dengan lingkungan akan berpengaruh negatif terhadap anak, misalnya sering cekcok dan bersitegang dengan tetangga dan akan memberikan suasana belajar anak

⁵³ Saifudin Azwar. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm 56

menjadi terganggu. Akhirnya anak malas untuk belajar dan menurunlah prestasi belajarnya.

Status ekonomi orang tua (keluarga) yang mapan atau mampu akan dengan mudah memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah bagi anak-anaknya. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga yang tidak mampu tidak dapat memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah anak-anaknya. Dengan alat atau sarana dan prasarana yang tidak mencukupi akan membuat anak menjadi putus asa sehingga dorongan belajar mereka menjadi kurang. Namun demikian kondisi ekonomi orang tua tidak merupakan faktor mutlak, sebab hal ini tergantung pula kepada sikap dan corak interaksi dalam keluarga itu.⁵⁴

Menurut Nasution (dalam Heini) lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan belajar anak, sebab kedua lingkungan ini akan berhubungan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hidupnya. Tingkatan sosial ekonomi orang tua akan berpengaruh pada indeks status sosial ekonomi orang tua. Indeks status sosial ekonomi orang tua terdiri dari empat komponen : pekerjaan orang tua, sumber pendapatan, tipe rumah, kawasan tempat tinggal.⁵⁵

Hubungan orang tua dengan anak yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan tujuan memajukan belajar anak. Begitu juga sikap yang

⁵⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hlm 72

⁵⁵ Rita Heini. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU 1 Pekalongan Pendidikan Ekonomi*. (Semarang: UNNES Press, 1999), hlm 27

baik sangat memengaruhi belajar anak. Status sosial ekonomi tidaklah dikatakan sebagai faktor mutlak dalam perkembangan sosial, hal ini tergantung pula dengan sikap orang tua dan corak interaksi dalam keluarga.⁵⁶

Berdasarkan uraian teori di atas, indikator-indikator yang digunakan sebagai pengukuran tingkat sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua.

Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.⁵⁷

1) Tingkatan pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua yang baik, akan mempengaruhi jenis pekerjaan yang lebih baik, sehingga akan memperoleh penghasilan yang cukup. Dengan ekonomi keluarga yang cukup baik, orang tua mampu menyediakan situasi yang baik bagi masa depan anak-anaknya. Lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga lebih luas, sehingga anak lebih leluasa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hubungan orang tua dengan anak cukup baik karena tidak tertekan masalah keuangan.

Perhatian orang tua dapat tercurahkan kepada anak-anaknya. Orang tua aktif mendorong proses pendidikan anak-anaknya, seperti: bermacam-macam buku di rumah, menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar, aktif mengunjungi perpustakaan, belajar

⁵⁶ Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan....., hlm 79-80

⁵⁷ Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan....., hlm 57

di museum, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah. Semua itu kegiatan yang dapat merangsang dan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan baik, akan lebih memperhatikan belajar anak-anaknya dan lebih luas pandangannya. Mereka memberi kebebasan kepada anak-anaknya untuk memilih sekolah yang diinginkan, atau juga dapat membantu memilih sekolah sesuai dengan bakat dan kemampuan anaknya. Sesuai dengan pendidikannya, orang tua secara sadar atau tidak cenderung memberikan pendidikan sesuai dengan status yang dimiliki untuk mempersiapkan anak pada suatu tingkat yang sama. Selain itu juga dapat mempertahankan kedudukan orang tua di masyarakat. Karena ketidakpuasan orang tua terhadap pendidikan yang dimilikinya, mereka mengharapkan anaknya mendapat pendidikan yang lebih baik.

Orang tua yang berpendidikan baik dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan prestasi belajar anak di sekolah. Bila anak mengalami kesulitan dalam belajar dapat segera mencari sebab-sebab yang selanjutnya diusahakan untuk mengatasi.

Dari uraian di atas, jelas bahwa untuk membawa anak pada tujuan yang diinginkan orang tua, maka orang yang bersangkutan hendaknya memiliki sejumlah pengetahuan dan pendidikan. Dengan pengetahuan dan pendidikan itu anak akan dibawa ke arah yang

dikehendaki. Pengetahuan ini merupakan modal orang tua sebagai pemangku kewibawaan.⁵⁸

2) Tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua

Pendidikan formal, orang tua mempunyai kewajiban memenuhi segala kebutuhan yang berkaitan dengan keperluan sekolah. Hal ini tergantung dari besar kecilnya penghasilan orang tua atau keluarga. Untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi tidak lepas dari jenis pekerjaan yang dimiliki, pekerjaan yang baik didukung oleh tingkat pendidikan dan kemampuan seseorang. Dengan penghasilan yang cukup orang tua akan mampu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh keluarga. Potensi yang ada dalam diri anak dapat berkembang dan tersalurkan secara baik dan benar.

Penghasilan orang tua merupakan salah satu indikator yang menentukan status ekonomi keluarga, karena dengan penghasilan yang tinggi akan lebih mampu dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan keluarga. Dengan demikian pekerjaan dan penghasilan atau pendapatan orang tua akan mempengaruhi besarnya dana kesejahteraan yang diterima dari jenis pekerjaan dan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pokok.

Anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan perlu memperoleh zat makanan yang bernilai gizinya. Ini akan membentuk pertumbuhan jasmani anak yang baik. Bila bahan

⁵⁸ Nasution, S. *Didaktif Azas-azas Mengajar*. (Bandung : Tarsito, 1989) hlm 78

yang diperlukan tubuh tidak mencukupi, maka sudah dapat dipastikan pertumbuhan anak tidak berjalan lancar. Kekurangan gizi akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, sudah tentu berpengaruh pada kelancaran belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, orang tua harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak baik material maupun spiritual.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah sebuah proses investigasi ilmiah terhadap sebuah masalah yang dilakukan secara terorganisir, sistematis, berdasarkan pada data yang terpercaya atas suatu atau beberapa masalah yang diteliti.⁵⁹ Dengan demikian penelitian yang baik harus berangkat dengan adanya masalah tertentu, sehingga langkah kritis pertama yang dilakukan adalah pengungkapan masalah yang menjadi landasan diperlukannya sebuah penelitian. Pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.⁶⁰ Jenis

⁵⁹ Agus Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Dersertasi Ilmu Manajemen*, (Semarang: Univertas Dipenogoro, 2006), hlm. 1

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 234

pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian.⁶¹

Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya, maka pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, dalam penelitian dipahami berdasarkan sudut pandang status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Pendekatan kualitatif digunakan sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif, pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Data yang dicari lebih tepat jika diobservasi secara langsung selanjutnya dianalisis. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif kualitatif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Pendekatan deskriptif, terlihat dari data yang

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2011), hlm. 26.

dikumpulkan yakni berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu merupakan bukti adanya penerapan metode kualitatif. Maka dari itu, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan.⁶² Sedangkan tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Jadi, penulis mewujudkan hasilnya dalam bentuk kata-kata atau kalimat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kepala keluarga sebanyak 3 orang dan anaknya yang berstatus sebagai siswa di MI Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Tabel 3.1. Profil Keluarga Informan

No	Nama orang tua	Nama Anak	Pekerjaan Orang Tua	Keterangan
1	Bpk.Muslihun	Adhaliya Nur Assyifa	Karyawan Swasta	Klien 1
2	Bpk.Mistar	Drajat Nurwiryajaya	Buruh	Klien 2

⁶² Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Tanpa Keterangan: 2009, hlm. 16.

			harian lepas	
3	Bpk. Mulyono	Syifa Fitria Ramadhani	Pedagang	Klien 3

B. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur/cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang dilakukannya. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini, agar data yang akurat penulis menempuh beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi menurut Sukandarrumidi ialah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Menurutnya, observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang.⁶³ Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data yang ada di MI Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Data yang valid maka diperlukan petunjuk-petunjuk dalam mengadakan observasi. Adapun petunjuk-petunjuk untuk mengadakan observasi antara lain: peroleh dahulu pengetahuan tentang yang akan diobservasi, merumuskan masalah dan aspek-aspek khusus dari penelitian, membuat suatu cara untuk mencatat hasil observasi, membatasi tingkat kategori yang akan digunakan, mengadakan observasi secermat mungkin,

⁶³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

mencatat setiap gejala secara terpisah dan ketahui baik-baik alat pencatatan dan tata cara mencatatnya sebelum melakukan observasi.⁶⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Penulis melakukan studi lapangan untuk melihat, mengamati dan mengumpulkan data secara langsung bagaimana status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Hasil dari pengamatan itu penulis catat sesuai dengan kata-kata penulis sendiri. Selain itu, penulis juga mencatat apa-apa yang sekiranya mendukung terhadap penelitian ini guna memperoleh informasi tentang data yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵ Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaan diajukan peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama,

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi, Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 155-157.

⁶⁵ Basrowi Dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini catatan data diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data seperti observasi partisipan, analisis dokumen dan fotografi.⁶⁶

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden ini tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.⁶⁷ Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara dengan orang tua murid terkait status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Adapun langkah-langkah dalam wawancara antara lain: 1) menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, 2) melakukan wawancara dengan responden dan 3) menganalisis hasil wawancara. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.⁶⁸ Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan,

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2001), hlm. 130.

⁶⁷ Sulistiorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 84.

⁶⁸ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 216.

konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta menggali data yang bersifat subyektif dari informan. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Sedangkan teknik ini memiliki beberapa macam diantaranya: Wawancara terstruktur (*Structured interview*), Wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*) dan Wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*). Wawancara yang penulis lakukan adalah bebas terpimpin yaitu perolehan data dengan cara menyiapkan pedoman wawancara akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang diterapkan. Proses wawancara berlangsung secara fleksibel sesuai dengan situasi dan kebutuhan agar diperoleh data dan kesimpulan yang terbaik. Teknik ini penulis gunakan untuk menggali data dari narasumber.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data dari responden, penulis dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁹ Metode ini digunakan oleh peneliti dengan cara menanyakan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

C. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada saat penulisan laporan.⁷¹

Pada dasarnya semua teknik analisis data kualitatif meliputi prosedur pengumpulan data, *input* data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang diakhiri dengan penelitian hasil temuan dalam bentuk narasi. Salah satu teknik analisis data adalah model interaktif. Penulis menggunakan *Model Miles and Huberman* yang mengemukakan bahwa analisis dalam

⁶⁹ *Ibid*, hlm 217

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 334.

⁷¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 176.

penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan, apabila jawaban tersebut belum memuaskan, maka penulis mengajukan pertanyaan kembali sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Operasional analisis data model *Miles* dan *Huberman* yang akan peneliti gunakan dijelaskan dalam mekanisme berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian berfungsi untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini semua data-data yang dianggap memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti diambil semua, jadi belum terlihat data yang fokus pada masalah.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷² Pada tahap reduksi ini, banyaknya jumlah data penelitian

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif,*, hlm. 338.

disederhanakan sesuai dengan masalah pokok penelitian sehingga data tersebut mudah untuk dilakukan analisis.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian ini masih berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen, serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Selanjutnya peneliti memilih data-data pokok yang berkaitan dengan penelitian, kemudian memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan. Pada tahap reduksi data ini hasil akhirnya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data yang lebih kredibel dan spesifik terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Setelah semua data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian penulis melakukan penyajian data.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data dengan mensistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat lebih utuh. Dalam penyajian data, laporan yang sudah direduksi kembali digambarkan secara keseluruhan maka dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan cara dinarasikan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori

dan sebagainya. Bentuk yang paling sering model data kualitatif selama ini yaitu teks naratif.⁷³ Pada tahap ini penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif, menyajikan hal-hal yang terjadi secara natural terkait dengan status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

d. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti atau data yang kuat yang berbeda dengan data awal. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung dengan data-data baru yang ditemukan kemudian, maka kesimpulan awal tersebut dianggap dapat dipercaya (*kredibel*). Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap temuan penelitian. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di MI Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas untuk mendapatkan data selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan terus menerus selama penelitian berlangsung.

⁷³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm.131.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

- a. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tepatnya di Jalan Karangsari Kecamatan Kembaran. Sedangkan jarak Panti Asuhan dengan kabupaten +1 km, terletak di jalan raya di sebelah timur Universitas Muhammadiyah Purwokerto sehingga transportasi untuk menuju lokasi sangat mudah.

Batas-batas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Sebelah selatan : Rumah Penduduk
 - 2) Sebelah barat : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
 - 3) Sebelah timur : Jalan Raya yang menuju Desa Larangan
 - 4) Sebelah utara : Rumah Penduduk
- b. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangsari didirikan pada tanggal 01 Juni 1985 oleh Bapak H. Syamsudin Ali (Alm) beserta

rekan-rekannya. Bapak Syamsudin Ali juga yang mewakafkan tanah ini yang luasnya 1.150 m².

Madrasah Ibtidaiyah ini pada awal berdiri berada di naungan lembaga Pendidikan ma'arif yang Beralamat di Jl Masjid Karang Sari Kecamatan Kembaran dan hanya terdiri dari 3 Ruang kelas, dan 1 Ruang Kantor Guru. kemudian pada tahun 1987 Madrasah ini tidak lagi berada di naungan LP Ma'arif tetapi masuk ke GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) tujuannya adalah agar mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Pada Tahun 1989 MI mendapat Bantuan Sebesar Rp. 3.600.000,00 untuk 1 lokal bangunan, pada tahun 1990 MI Mendapat bantuan 1 (satu) paket rehabilitasi sebesar Rp.26 Juta Rupiah. Karena keterbatasan dana dan lainnya MI Hampir pailit yang dulu jumlah siswanya banyak menjadi menurun ditambah lagi keadaan Sekolah yang kurang menyenangkan, sehingga kepercayaan masyarakat menurun. Melihat hal tersebut maka pengurus MI mengajukan Permohonan Kepada Departemen Agama (Depag) agar MI GUPPI untuk dapat dinegerikan supaya MI Mendapat Perhatian dari Pemerintah.

Akhirnya pada tanggal 17 Maret 1997 turunlah SK No. 107/1997 tentang Perubahan Status Madrasah yang Semula MI Swasta berubah Menjadi MI Negeri, dengan turunnya SK tersebut maka MI GUPPI Karang Sari dinyatakan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Karangsari. Kemudian pada tanggal 07 Juli 1997 adalah peresmian perubahan nama dan Status MI Negeri Karangsari, tetapi setelah itu sekolah terpaksa libur panjang karena Gedung Sekolah mengalami kerusakan.

Pada tahun 1997 sampai tahun 1998 adalah masa paling sulit karena pada tahun itu MI Mengalami kekurangan Guru yang hanya ada 3 (tiga) orang Guru untuk mengajar 140 Siswa. Namun dengan seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun jumlah guru dan Murid MI Negeri Karagsari semakin bertambah karena berkat hasil kerja keras guru dan Komite MI Negeri Karangsari maka Jumlah Guru dan Karyawan Pada Tahun 2016 berjumlah 34 Orang dan Jumlah Murid adalah 605 Siswa Pada tahun 2016.

Kemudian dari Sisi Sarana dan prasarana yang semula pada awal berdirinya hanya memiliki 1 (satu) Lokal Bangunan, pada tahun 2016 ini MIN Karangsari Sudah Memiliki 18 Ruang Kelas, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Kepala dan 1 Ruang Perpustakaan.

c. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Dalam menjalankan setiap program, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas memiliki visi dan misi, yaitu:

Visi :

Mewujudkan kejujuran dan budaya Islami lainnya

Dalam mewujudkan visi tersebut, indikatornya adalah :

- 1) Terwujudnya lulusan madrasah yang :
 - a) Berperilaku jujur dan berakhlakul karimah yang lainnya;
 - b) Tekun beribadah;
 - c) Berdisiplin tinggi ;
 - d) Mandiri;
 - e) Hidup bertanggung jawab, bersih dan rapi;
 - f) Memiliki daya saing yang tinggi;
- 2) Terwujudnya kerjasama yang efektif dengan stakeholder pendidikan.
- 3) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal.
- 4) Terwujudnya warga madrasah yang sejahtera.

Misi :

- 1) Mewujudkan perilaku disiplin perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan administrasi dalam bekerja sesuai tupoksi masing-masing;
- 2) Mewujudkan kerjasama antar semua komponen sekolah dan dengan semua pihak pendukung Madrasah;

- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik;
- 4) Mewujudkan kompetisi dan kompetensi lulusan;
- 5) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari seni baca al qur'an dan menjalankan ajaran agama islam;
- 6) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat;
- 7) Menyelenggarakan pengelolaan sekolah yang partisipatif (*process oriented*) yang melibatkan seluruh warga sekolah, efektif, efisien, transparan dan akuntabel;
- 8) Menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).

d. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Organisasi merupakan suatu proses kerjasama yang terencana yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam satu wilayah yang sistematis, formal serta berguna untuk mencapai tujuan, yang dimiliki oleh hampir semua organisasi. Demikian pula mengenai struktur organisasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, tidak berbeda dengan stuktur organisasi lainnya, masing-masing bertugas dan memiliki wewenang sesuai kompetensi.

2. Karakteristik Informan

a. Klien 1

Peneliti melihat sebagai anak tersebut yang mandiri tidak pernah merepotkan orang tuanya. Adhaliya Nur Assyifa juga termasuk anak humoris juga akrab dengan peneliti dia menyempatkan sedikit waktunya untuk melakukan sedikit wawancara dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Klien 1 juga sangat antusias dalam memberikan informasi dan dalam menjawab pertanyaan yang peneliti lakukan, dia menjawab dengan blak-blakan tanpa ada rasa malu sama sekali. Klien 1 bekerja sebagai Karyawan Swasta dengan penghasilan sebulan sekitar \pm Rp 900.000,-

b. Klien 2

Peneliti melihat sebagai anak tersebut yang antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Drajat Nurwiryajaya juga termasuk anak humoris juga akrab dengan peneliti dia menyempatkan sedikit waktunya untuk melakukan sedikit wawancara dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Klien 2 juga sangat antusias dalam memberikan informasi dan dalam menjawab pertanyaan yang peneliti lakukan. Klien 2 bekerja sebagai Buruh Harian Lepas dengan penghasilan sebulan sekitar \pm Rp 700.000,-

c. Klien 3

Informan ini untuk diajak ngobrol tentang yang penulis tanyakan. pada intinya informan ini terbuka kepada penulis dan mau membantu

menyelesaikan wawancara ini. Klien 3 bekerja sebagai Pedagang di Pasar Larangan dengan penghasilan sebulan \pm Rp 900.000,-

3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Penelitian yang berjudul status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan 3 informan yang dilakukan peneliti guna memperoleh informasi terkait dengan penelitian ini.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, kepemilikan kekayaan dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam penelitian ini dibatasi hanya 3 faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi, yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas.

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang terjadi pada lingkungan keluarga berlangsung secara alamiah dan wajar sehingga disebut dengan pendidikan informal yang terjadi di lingkungan keluarga. Disebut dengan pendidikan informal karena diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar dan kegiatannya dilakukan tanpa

adanya organisasi yang ketat dan tanpa adanya program waktu. Keluarga berfungsi sebagai tempat belajar anak sejak anak lahir dan sebagai bekal untuk kehidupan anak pada nantinya serta untuk membangun kepercayaan antara sesama.

Lingkungan yang sangat memengaruhi tumbuh kembangnya anak adalah keluarga dan latar belakang tingkat pendidikan orangtua. Lingkungan yang terdekat dengan anak adalah keluarga, faktor latar belakang tingkat pendidikan orangtua merupakan sesuatu yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Latar belakang tingkat pendidikan orangtua ini berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, sementara pengasuhan anak berhubungan dengan perkembangan anak. Hal ini berarti makin tinggi pendidikan terakhir orangtua akan makin baik pula cara pengasuhan anak dan akibatnya perkembangan anak terpengaruh berjalan secara positif. Sebaliknya makin rendah tingkat pendidikan orangtua akan kurang baik dalam mengasuh anak, sehingga perkembangan anak berjalan kurang menguntungkan.

Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu juga dalam pengetahuan yang bersifat umum dan khusus sangat diperhatikannya, ini artinya orang tua memberikan bekal anaknya secara global. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi terhadap tatanan kehidupan

dalam suatu masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin tinggi juga harkat dan martabatnya dalam suatu lingkungan masyarakat. Seperti pernyataan Klien 1 yang menyatakan bahwa :

Ya mba... pendidikan saya hanya pada tingkat SMA saja mba.. pendidikan itu sangat penting untuk anak-anak saya... saya bangga anak saya yang sekarang sudah kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah selalu mendapat prestasi belajar yang bagus. Terlihat pada pada setiap semester nilai selalu bagus mbaa... saya kepengin anak saya setidaknya bisa mengemban pendidikan sampai ke universitas.

Hal ini juga dipertegas oleh anak dari Klien 1 bahwa :

Betul mba bapak saya hanya mengenyam pendidikan pada tingkat SMA saja... tapi bapak saya mengharuskan saya harus mengemban sampai ke universitas untuk masa depannya. Alhamdulillah saya mendapat nilai yang bagus pada setiap semesternya.. bapak selalu mengedepankan pendidikan.

Hal ini juga seperti yang dinyatakan oleh Klien 2 yang menyatakana bahwa :

Wong saya ini ya cuma lulusan SMP mba.. tetapi untuk pendidikan anak saya selalu mengedepankan agar anak sampe kuliah. Prestasi pada anak saya membanggakan mbaa... ya alhamdulillah selalu mendapatkan nilai yang bagus.

Hal senada juga disampaikan oleh Klien 3 yang menyatakan bahwa :

Saya lulusan SMA mba... dulu orang tua saya ga mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. anak saya yang sekarang kelas 3 MI alhamdulillah mempunyai nilai yang bagus-bagus... alhamdulillah cita-cita saya kepnein anak saya sampe ke perguruan tinggi.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada anak yang bersangkutan untuk menambah informasi terkait tingkat pendidikan orang tuanya. Yang pertama bernama Drajat Nurwirajaya merupakan anak dari Klien 2 mengungkapkan sebagai berikut:

“Ya orang tua saya hanya lulusan SMP tetapi bapak saya selalu mengingatkan kepada saya untuk belajar agar sampai mengenyam pendidikan ke perguruan tinggi.

Hal senada juga dinyatakan oleh Syifa Fitria Ramadhani merupakan anak dari Klien 3 yang mengungkapkan sebagai berikut :

Benar mba bahwa bapak saya hanya lulusan SMA, bapak punya cita-cita yang mulia agar anaknya sampai ke perguruan tinggi.

Dari wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa orangtua para informan tersebut mempunyai tingkat pendidikan SMP sampai dengan SMA, tetapi untuk kedepannya para orang tua tersebut mendidik anak agar sampai ke perguruan tinggi, maka menurut penulis bahwa tingkat pendidikan sangat penting untuk kelangsungan masa depan anak-anaknya.

b. Jenis pekerjaan dan Pendapatan

Pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Namun, sudah bukan rahasia lagi jika pekerjaan di negeri ini merupakan sebuah masalah yang sangat krusial. Mengingat masih banyak para masyarakat yang kesulitan dalam mencari pekerjaan, terlebih bagi mereka dengan kelas ekonomi menengah ke bawah. Telah kita ketahui bahwa pekerjaan merupakan salah satu sebuah bentuk tanggung jawab kita kepada keluarga yang harus dijalankan. Oleh karena itu, kondisi sosial ekonomi sebuah keluarga tentu menjadi salah satu faktor penting terhadap masa depan sang anak, mengingat biaya pendidikan sekolah yang semakin mahal.

Pendapatan merupakan jumlah semua pendapatan yang diwujudkan dalam bentuk uang atau barang. Pendapatan sangat berpengaruh pada tingkat ekonomi seseorang. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai upah, gaji, keuntungan, sewa, dan setiap aliran pendapatan yang diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh oleh para informan adalah sekitar Rp 700.000,- sampai dengan Rp 1.000.000,- perbulan.

Seperti yang diutarakan oleh informan Klien 2, yang menyatakan:

Lah wong saya kan pekerjaanya sebagai buruh harian lepas mba... pendapatan yang saya terima itu tidak menentu dalam sebulan.. bisa sampe \pm Rp 700.000,- ya alhamdulillah bisa dapat mensekolahkan anak saya. Fasilitas untuk belajar di rumah selalu saya cukupi mba.. seperti beli buku, meja belajar dll mbaa..

Hal senada juga diutarakan oleh Klien 3 yang menyatakan:

Pekerjaan Saya hanya pedagang di Pasar Larangan mba... ya dalam sebulan bisa mendapatkan pendapatan sekitar \pm Rp 900.000,- wong namanya pedagang kan kadang-kadang rame juga kadang-kadang sepi. Tapi ya alhamdulillah dengan pendapatan segitu bisa menyekolahkan anak saya.. dan untuk fasilitas belajar anak pastinya selalu sya penuhi sebab penting mba untuk meningkatkan prestasinya.

Dan informan Klien 1 yang menyatakan:

Wong saya bekerja sebagai Karyawan Swasta biasa mba... dengan penghasilan sebulan sekitar \pm Rp 900.000,- ya dicukup-cukupin untuk biaya sekolah anak saya dan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk fasilitas belajar ya sya pastinya penuhi mba.. kan penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak saya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap informan, penulis berkesimpulan bahwa para informan sangat menghargai pekerjaannya, mereka mampu menghasilkan materi yang

dapat menyekolahkan anak dan menyokong perekonomian keluarganya serta untuk fasilitas belajar selalu dipenuhi dengan tujuan agar peningkatan prestasinya selalu dipertahankan.

c. Kepemilikan kekayaan

Kepemilikan kekayaan merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atau atas uang atau dana tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud ialah, simpanan dalam bentuk tabungan atau kepemilikan suatu barang mewah yang dimiliki oleh para informan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para informan, memiliki simpanan untuk masa depannya. Bagi mereka hal ini sangat penting untuk bekal kelak jika mereka sangat membutuhkan uang yang cukup banyak. Begitu juga yang dialami oleh informan Klien 1, yang menyatakan:

Alhamdulillah, selama ini untuk kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Dari hasil pendapatan saya sisakan sedikit untuk di celengan kalau banyak saya kasi masuk di Bank supaya lebih aman. Saya punya tabungan di Bank, disimpan untuk biaya sekolahnya anak nanti atau ada keperluan yang lain. Jadi kalau butuh uang banyak, tidak perlu lagi pinjam uang sama orang”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Klien 3 juga mengungkapkan:

“Penghasilan yang saya dapat setiap bulannya pasti saya sisakan untuk kebutuhan. Selama ini, Alhamdulillah cukup untuk keperluan sehari-hari. Selama ini tidak ada yang kurang. Biasa juga uang dari hasil berdagang saya tabung untuk kebutuhan sekolah anak kelak”.

Hal senada juga diutarakan oleh informan Klien 2 yang mengungkapkan:

“Kalau penghasilan kurasa cukup untuk biaya keperluan sehari-hari. Apalagi Itu lagi, biasa kalau ada uang lebih aku kumpul-kumpulin supaya kalau banyak ditabung di Bank. Jadi, kalau nanti butuh uang tidak susah, tinggal ambil di Bank”.

Dari hasil wawancara tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hampir seluruh informan selalu menyisakan pendapatannya dan ditabung di Bank untuk masa depan anak dan keluarganya.

B. Pembahasan

Semua orang tua pasti menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya selain mendapatkan pelajaran dan bimbingan di sekolah, orangtua juga harus membimbing belajar anak di rumah. Akan tetapi, tidak semua orangtua dapat melakukannya dengan baik. Ada beberapa cara untuk membimbing dan meningkatkan prestasi belajar anak. Akan tetapi, suatu keberuntungan besar jika sekiranya orangtua dapat mengontrol dan menanyakan hal-hal yang menyangkut pelajaran dan prestasi belajarnya. Misalnya mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar anak, mengontrol pekerjaan rumah (PR) dalam berbagai mata pelajaran, menanyakan kapan anak menempuh ulangan semester/ menempuh ujian, dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dan sebagainya.

Agar dapat melaksanakan peran seperti itu perlu ditunjang oleh pengetahuan yang cukup. Dengan pengetahuan yang cukup, orangtua akan dapat menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan anaknya dan dapat menjalankan tugas-tugas tersebut dengan baik. Pada umumnya, orangtua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orangtua yang berpendidikan rendah atau dengan orangtua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orangtua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orangtua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya baik anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi orangtua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orangtua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orangtua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

Hasan Baseri mengemukakan bahwa taraf pendidikan dan kemauan yang baik dari orangtua sangat memegang peran dalam usaha mengembangkan aspirasi anak-anaknya. Semakin baik taraf pendidikannya orangtua biasanya

semakin baik pula kemauannya untuk meningkatkan tingkat aspirasi anak-anaknya jika perlu melebihi aspirasi yang pernah mereka peroleh.⁷⁴

Dalam hasil penelitian didapatkan temuan data bahwa tingkat pendidikan orang tua pada setiap informan pada tingkat SMP sampai dengan SMA, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi prestasi belajar anaknya. Prestasi anak pada setiap informan menunjukkan bahwa prestasi belajar yang diperolehnya di kelas 3 MI mempunyai nilai yang bagus pada setiap semesternya. Orang tua dalam hal ini selalu mengedepankan pendidikan anaknya. Dengan demikian, latar belakang pendidikan orangtua, menurut penulis dapat dideskripsikan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajarnya.

Persoalan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, lebih-lebih bagi kepala keluarga atau orangtua. Karena Orangtua yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Keadaan ekonomi orangtua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orangtua. Tetapi, pada umumnya orangtua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orangtua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar.

Waktu dan kesempatan orangtua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orangtua. Orangtua mempunyai

⁷⁴ Hasan Baseri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm 37- 38

pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orangtua yang dapat membagi waktu dengan baik. Dalam hasil penelitian didapatkan temuan data bahwa pekerjaan para informan terdiri dari karyawan swasta, pekerja harian lepas dan pedagang, tetapi untuk komunikasi yang dilakukan para orangtua yang mempunyai pekerjaan dapat memberikan bimbingan dengan baik dan teratur, sebab terbentur oleh jenis pekerjaan mereka yang menuntut untuk berada di luar rumah dan cukup melelahkan. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi para orang tua itu dapat meluangkan waktu mereka membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah, meskipun untuk itu mereka harus bersusah payah menahan lelah dan kantuk mereka. Oleh karena itu, waktu yang cukup banyak tersedia untuk keluarga dapat digunakan untuk memberikan bimbingan belajar dan dapat berkomunikasi dengan anak di rumah.

Dalam hasil penelitian didapatkan temuan data bahwa disamping ekonomi yang mapan memungkinkan orangtua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun demikian, tidak sedikit orangtua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orangtua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak,

mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka. Belajar tidak dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap atau secukupnya. Proses belajar akan terganggu kalau alatnya tidak ada. Semakin lengkap alat-alatnya, semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan. Dengan alat yang kurang cukup akan dapat menimbulkan frustrasi bagi individu atau anak-anak dan keadaan ini akan merupakan gangguan dari anak-anak. Dengan demikian, bagi keluarga yang dapat memenuhi segala keperluan belajar anak, tentunya anak dapat belajar dengan tenang. Sebaliknya, bagi keluarga yang tidak dapat memenuhinya merupakan satu faktor penghambat kegiatan belajar anak. Namun, ada pula orangtua yang keadaan ekonominya berlimpah ruah membuat anak terlena dan lupa akan pelajarannya. Untuk itu, sebagai orangtua hendaknya mengawasi anak sebaik mungkin, karena ada kemungkinan harta atau fasilitas yang diberikan orangtua dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak, tetapi justru digunakan untuk hal-hal yang bersifat negatif dan membuat anak malas belajar, bahkan malas bersekolah.

Para orang tua telah mempersiapkan untuk segala sesuatu yang akan terjadi dikemudian hari, yaitu dengan memiliki simpanan baik itu berupa tabungan ataupun barang berharga lainnya untuk masa depan mereka. Dari semua informan, penulis menyimpulkan bahwa para orang tua telah memiliki simpanan uang di Bank guna keperluan pendidikan anak-anaknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji, memahami dan menganalisis tentang status ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas maka penulis dapat disimpulkan bahwa:

- a) Tingkat pendidikan orang tua pada setiap informan pada tingkat SMP sampai dengan SMA, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi prestasi belajar anaknya. Prestasi anak pada setiap informan menunjukkan bahwa prestasi belajar yang diperolehnya di kelas 3 MI mempunyai nilai yang bagus pada setiap semesternya.
- b) Pekerjaan para informan terdiri dari karyawan swasta, pekerja harian lepas dan pedagang, tetapi untuk komunikasi yang dilakukan para orangtua yang mempunyai pekerjaan dapat memberikan bimbingan dengan baik dan teratur. Orangtua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar dan pemenuhan fasilitas belajar pada anaknya.
- c) Para orang tua telah mempersiapkan untuk segala sesuatu yang akan terjadi dikemudian hari, yaitu dengan memiliki simpanan uang di bank guna keperluan pendidikan anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi MI Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran
Kabupaten Banyumas

Hendaknya para guru-guru berusaha untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dan mempertahankan prestasi siswanya. Tanpa prestasi belajar siswa yang baik maka mutu pendidikan akan memberikan dampak yang kurang baik bagi para siswa.

2. Bagi Keluarga

Keluarga, terutama orang tua siswa hendaknya harus lebih memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya dengan memberikan bimbingan dan motivasi belajar terhadap anak. Selain itu perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan keluarga, sehingga masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dapat diatasi bersama.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa diharapkan lebih semangat dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

C. Kata Penutup

Akhirnya segala puji bagi Allah, Tuhan yang telah menciptakan alam beserta isinya, yang telah membimbing dan memberikan taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, karena penulis yakin tanpa pertolongan-Nya, penulis tidak akan dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik serta dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiar penulis dapat bermanfaat sebagai amal yang berguna bagi para

pembaca dan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta bermanfaat bagi penulis khususnya. Amin.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing atas bimbingan dan dukungan sampai selesainya penelitian ini. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak atas kesalahan penulis sejak awal penelitian hingga akhir penelitian ini. Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, selepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya. Amin.

Penulis



ARTIKA NURWINDAH

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016)
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014)
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* ,(Jakarta PT Bumi Aksara, 2010)
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta 2000)
- _____, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)
- Azwar, Saifudin. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Baharurudin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (UIN Malang Press 2008)
- Baseri, Hasan, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997)
- Basrowi Dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Budi Purnomo, Ari Rosalina. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IVB SD NO 64/1 Muara Bulian*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.1 No. 2 Desember 2016, 275-297 P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Dagun, S M. *Psikologi keluarga*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002)
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

_____, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

Efendi, Thadjudin Noer, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan* (Yogyakarta Tiara WacanaYogya, 1993)

Elrais, Heppy, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010)

Fathurrahman, Muhammad, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012)

Ferdinand, Agus, *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Dersertasi Ilmu Manajemen*, (Semarang: Univertas Dipenogoro, 2006)

Gerungan, W.A., *Psichologi-Sosial Suatu Ringkasan*, (Jakarta-Bandung: PT Eresco, 1978)

Ghozali, M. Al, *Aklak Seorang Muslim*, (Jakarta, Wijaksana, 1998)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi, Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004)

Harahap, Nasrun. *Penelitian Hasil Belajar*. (Surabaya : Usaha Nasional, 2010)

Heini, Rita. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU 1 Pekalongan Pendidikan Ekonomi*. (Semarang: UNNES Press, 1999)

Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

Ihromi. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004)

Jalaluddin. *Psikologi Agama; memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010)

Jatmiko, Roni Priyo. *Status Sosial Ekonomi, Gaya, Dan Prestasi Belajar*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 11 No 1 (2017) 38-53 ISSN (Print) : 1858-4985. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>.

- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Latipun. *Psikologi Konseling*. (Malang: UMM Press, 2010)
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi I*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Manab, Abdul, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2011)
- Mu'awanah, Elfi, *Bimbingan Konseling Islam* ,(Jakarta : Teras, 2012)
- Muadz, dkk. 2010. *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja ditinjau dari aspek 8 fungsi keluarga, kesehatan, ekonomi, psikologi, pendidikan, agama dan sosial*. (Jakarta : BKKBN, 2010)
- Nasution, S. *Didaktif Azas-azas Mengajar*. (Bandung : Tarsito, 1989)
- Nugroho, Tisar Adi dan Ketut Sudarma. *Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Hasil Belajar. Economic Education Analysis Journal (EEAJ 6 (1) (2017))*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Padil, Moh & Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010)
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013)
- Rahayu, Wening Patmi. *Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 18, Nomor 1, April 2011. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
- Rahmad, Jalaludin. *Islam alternatif ceramah-ceramah di kampus*, (Bandung, Mizan, 1993)
- Rumini, Sri, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta, Bineka Cipta, 2004)
- Sadiman, Dkk., *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta : Pustekom Dikbud An PT. Raja Grafindo Persada, 1984)

- Sastrapradja, M., *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- _____. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Cetakan Keenam*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012)
- Sulistiorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Tahar, Irzan dan Enceng. 2006. "Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh". *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2): 91-101.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2001)
- Umar, Bukhari, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: AMZAH, 2012)
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta CV Andi Offset 2003)
- Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983)
- Winkel, WS. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia, 1987)
- Yacoub, Yarlina. 2012. *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. *Jurnal EKSOS*. Vol.8, No.3, Hlm.176-185. Oktober

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS DAKWAH Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553 Website: www.iainpurwokerto.ac.id	 Management System ISO 9001:2015 SERTIFIKASI DITERIMA
---	--

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI
Nomor: 3384/In.17/FD.J.PMPP.009/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: AGUS SRIYANTO
2. NIP	: 19750907 199903 1 002
3. Pangkat/ Golongan/ Ruang	: Penata Tk. I (III/d)
4. Jabatan	: Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat
5. Pada Sekolah	: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama	: ARTIKA NURWINDAH
2. Tempat, Tanggal Lahir	: Banyumas, 09 Juli 1997
3. Semester/Jurusan	: 9 / Pengembangan Masyarakat
4. NIM	: 1522104011
5. Fakultas	: Dakwah
6. Tahun Akademik	: 2019/2020

benar-benar telah mengajukan proposal skripsi dengan judul **Upaya Program Keluarga Harapan (PKH) Sumbang di Desa Banteran dalam Mengurangi Kemiskinan** dengan dosen pembimbing: **Dr.Henie Kurniawati, MA**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 4 September 2019
Ketua Jurusan,


AGUS SRIYANTO

NB: Surat disimpan untuk mahasiswa, jangan sampai hilang.

	IAIN.PWT/F.DAK/05.02
	Tanggal Terbit : 04 September 2019
	No. Revisi :

Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara Dengan Bapak Muslikhun

A. Keterangan :

1. Hari / tanggal : Kamis, 20 Februari 2020
2. Waktu : 9.00 wib
3. Lokasi : Kediaman Bapak Muslikhun
4. Informan : Bapak Muslikhun dan Adhaliya Nur Assyifa
5. Jabatan : Kepala Rumah Tangga
6. Jenis kelamin : Laki-laki

B. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi terkait status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

C. Hasil Wawancara

1. Apa pendidikan terakhir Bapak ?

Jawab :

Ya mba... pendidikan saya hanya pada tingkat SMA saja mba.. pendidikan itu sangat penting untuk anak-anak saya.

Adhaliya Nur Assyifa :

Betul mba bapak saya hanya mengenyam pendidikan pada tingkat SMA saja... tapi bapak saya mengharuskan saya harus mengemban sampai ke universitas untuk masa depannya. Alhamdulillah saya mendapat nilai yang bagus pada setiap semesternya.. bapak selalu mengedepankan pendidikan

2. Bagaimana prestasi belajar anak Bapak yang belajar MI Negeri 3 Banyumas Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?

Jawab :

Saya bangga anak saya yang sekarang sudah kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah selalu mendapat prestasi belajar yang bagus. Terlihat pada pada setiap semester nilai selalu bagus mbaa

3. Apa jenis pekerjaan dan berapa besar pendapatan yang Bapak dapat dalam satu bulan ?

Jawab :

Wong saya bekerja sebagai Karyawan Swasta biasa mba... dengan penghasilan sebulan sekitar \pm Rp 900.000,- ya cukup-cukupin untuk biaya sekolah anak saya dan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk fasilitas belajar ya saya pastinya penuhi mba.. kan penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak saya

4. Bagaimana Kepemilikan kekayaan bapak kelola untuk keperluan sekolah anaknya ?

Jawab :

Alhamdulillah, selama ini untuk kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Dari hasil pendapatan saya sisakan sedikit untuk di celengan kalau banyak saya kasi masuk di Bank supaya lebih aman. Saya punya tabungan di Bank, disimpan untuk biaya sekolahnya anak nanti atau ada keperluan yang lain. Jadi kalau butuh uang banyak, tidak perlu lagi pinjam uang sama orang

Transkrip Hasil Wawancara Dengan Bapak Mistar

A. Keterangan :

1. Hari / tanggal : Selasa, 25 Februari 2020
2. Waktu : 10.00 wib
3. Lokasi : Kediaman Bapak Mistar dan Drajat Nurwiryajaya
4. Informan : Bapak Mistar
5. Jabatan : Kepala Rumah Tangga
6. Jenis kelamin : Laki-laki

B. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi terkait status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

C. Hasil Wawancara

1. Apa pendidikan terakhir Bapak ?

Jawab :

Wong saya ini ya cuma lulusan SMP mba.. tetapi untuk pendidikan anak saya selalu mengedepankan agar anak sampe kuliah.

Drajat Nurwiryajaya :

Ia orang tua saya hanya lulusan SMP tetapi bapak saya selalu mengingatkan kepada saya untuk belajar agar sampai mengenyam pendidikan ke perguruan tinggi

2. Bagaimana prestasi belajar anak Bapak yang belajar MI Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?

Jawab :

Prestasi pada anak saya membanggakan mbaa... ya alhamdulillah selalu mendapatkan nilai yang bagus.

3. Apa jenis pekerjaan dan berapa besar pendapatan yang Bapak didapat dalam satu bulan ?

Jawab :

Lah wong saya kan pekerjaanya sebagai buruh harian lepas mba... pendapatan yang saya terima itu tidak menentu dalam sebulan.. bisa sampe \pm Rp 700.000,- ya alhamdulillah bisa dapat mensekolahkan anak saya. Fasilitas untuk belajar di rumah selalu saya cukupi mba.. seperti beli buku, meja belajar dll mbaa

4. Bagaimana kepemilikan kekayaan bapak kelola untuk keperluan sekolah anaknya ?

Jawab :

Kalau penghasilan kurasa cukup untuk biaya keperluan sehari-hari. Apalagi Itu lagi, biasa kalau ada uang lebih aku kumpul-kumpulin supaya kalau banyak ditabung di Bank. Jadi, kalau nanti butuh uang tidak susah, tinggal ambil di Bank.

Transkrip Hasil Wawancara Dengan Bapak Mulyono

A. Keterangan :

1. Hari / tanggal : Kamis, 27 Februari 2020
2. Waktu : 13.00 wib
3. Lokasi : Kediaman Bapak Mulyono dan Syifa Fitria
Ramadhani
4. Informan : Bapak Mulyono
5. Jabatan : Kepala Rumah Tangga
6. Jenis kelamin : Laki-laki

B. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi terkait status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

C. Hasil Wawancara

1. Apa pendidikan terakhir Bapak ?

Jawab :

Saya lulusan SMA mba... dulu orang tua saya ga mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Syifa Fitria Ramadhani :

Benar mba bahwa bapak saya hanya lulusan SMA, bapak punya cita-cita yang mulia agar anaknya sampai ke perguruan tinggi

2. Bagaimana prestasi belajar anak Bapak yang belajar MI Negeri 3 Banyumas Desa Karangsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?

Jawab :

Anak saya yang sekarang kelas 3 MI alhamdulillah mempunyai nilai yang bagus-bagus... alhamdulillah cita-cita saya kepnein anak saya sampe ke perguruan tinggi.

3. Apa jenis pekerjaan dan berapa besar pendapatan yang Bapak didapat dalam satu bulan ?

Jawab :

Pekerjaan Saya hanya pedagang di Pasar Larangan mba... ya dalam sebulan bisa mendapatkan pendapatan sekitar \pm Rp 900.000,- wong namanya pedagang kan kadang-kadang rame juga kadang-kadang sepi. Tapi ya alhamdulillah dengan pendapatan segitu bisa menyekolahkan anak saya.. dan untuk fasilitas belajar anak pastinya selalu sya penuhi sebab penting mba untuk meningkatkan prestasinya.

4. Bagaimana kepemilikan kekayaan bapak kelola untuk keperluan sekolah anaknya ?

Jawab :

Penghasilan yang saya dapat setiap bulannya pasti saya sisakan untuk kebutuhan. Selama ini, Alhamdulillah cukup untuk keperluan sehari-hari. Selama ini tidak ada yang kurang. Biasa juga uang dari hasil berdagang saya tabung untuk kebutuhan sekolah anak kelak.

Lampiran 3. Dokumentasi



Lampiran 4. Data informan

VOKERTO

KARTU KELUARGA
No. 3302202102054591

Kecamatan KAWANGSARI
Desa/Kelurahan KAWANGSARI

Kecamatan KAWANGSARI
Desa/Kelurahan KAWANGSARI

Kecamatan KAWANGSARI
Desa/Kelurahan KAWANGSARI

No	Nama Lengkap	No. K	Nama Kandung	Tanggal Lahir	Tanggal Mati	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1	IRMAH	3302202102054591	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
2	IRMAH	3302202102054591	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
3	IRMAH	3302202102054591	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
4	IRMAH	3302202102054591	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
5	IRMAH	3302202102054591	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
6	IRMAH	3302202102054591	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
7	IRMAH	3302202102054591	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
8	IRMAH	3302202102054591	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
9	IRMAH	3302202102054591	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
10	IRMAH	3302202102054591	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH

No	Status Perkawinan	Nama Kelengkapan Dalam Keluarga	Kawargengannya	No. Penger	No. RT/RTSP	Agama	Nama Orang Tua	No
1	KAWIN	KAPALA KELUARGA	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
2	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
3	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
4	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
5	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
6	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
7	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
8	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
9	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
10	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958

Dikeluarkan Tanggal: 08-05-2012
LEMBAR: I. Kepala Keluarga
II. RT
III. Desa/Kelurahan
IV. Kecamatan

KEPALA KELUARGA
IRMAH
Tanda Tangan/Cap Jember

KEPALA KELUARGA
IRMAH
Tanda Tangan/Cap Jember

KARTU KELUARGA
No. 3302201001070017

Kecamatan KAWANGSARI
Desa/Kelurahan KAWANGSARI

Kecamatan KAWANGSARI
Desa/Kelurahan KAWANGSARI

Kecamatan KAWANGSARI
Desa/Kelurahan KAWANGSARI

No	Nama Lengkap	No. K	Nama Kandung	Tanggal Lahir	Tanggal Mati	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1	IRMAH	3302201001070017	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
2	IRMAH	3302201001070017	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
3	IRMAH	3302201001070017	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
4	IRMAH	3302201001070017	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
5	IRMAH	3302201001070017	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
6	IRMAH	3302201001070017	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
7	IRMAH	3302201001070017	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
8	IRMAH	3302201001070017	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
9	IRMAH	3302201001070017	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH
10	IRMAH	3302201001070017	IRMAH	1958		ISLAM	SD	IRMAH

No	Status Perkawinan	Nama Kelengkapan Dalam Keluarga	Kawargengannya	No. Penger	No. RT/RTSP	Agama	Nama Orang Tua	No
1	KAWIN	KAPALA KELUARGA	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
2	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
3	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
4	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
5	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
6	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
7	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
8	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
9	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958
10	KAWIN	IRMAH	IRMAH			ISLAM	IRMAH	1958

Dikeluarkan Tanggal: 24-05-2017
LEMBAR: I. Kepala Keluarga
II. RT
III. Desa/Kelurahan
IV. Kecamatan

KEPALA KELUARGA
IRMAH
Tanda Tangan/Cap Jember

KEPALA KELUARGA
IRMAH
Tanda Tangan/Cap Jember



KARTU KELUARGA

No. 3302201706110006

Singkat keluarga: Kartunya
Status: KUBUK
Data: Kabupaten

REKORSEKAM
3033000000
JAL. 2-004
K. 2-0000000

Kecamatan: Kabupaten/Kota
Kantor: Kantor
Kantor: Kantor

Kode: 3302201706110006

Kartu Keluarga		No.		Jenis Kelamin		Tanggal Lahir		Agama		Pendidikan		Jenis Pekerjaan	
No.	Nama Lengkap	KK	JK	KK	JK	KK	JK	KK	JK	KK	JK	KK	JK
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

No.		Status Perkawinan		Status Hubungan Dengan Keluarga		Kategori		No. Pengantar		No. KITAS/KITAP		Agama		Nama Orang Tua	
No.	Nama Lengkap	KK	JK	KK	JK	KK	JK	KK	JK	KK	JK	KK	JK	KK	JK
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

Disetujui Tanggal: 02-11-2015

LZMBAR

1. Kepala Keluarga

2. RT

3. Desa/Kelurahan

4. Kecamatan

KARTU KELUARGA



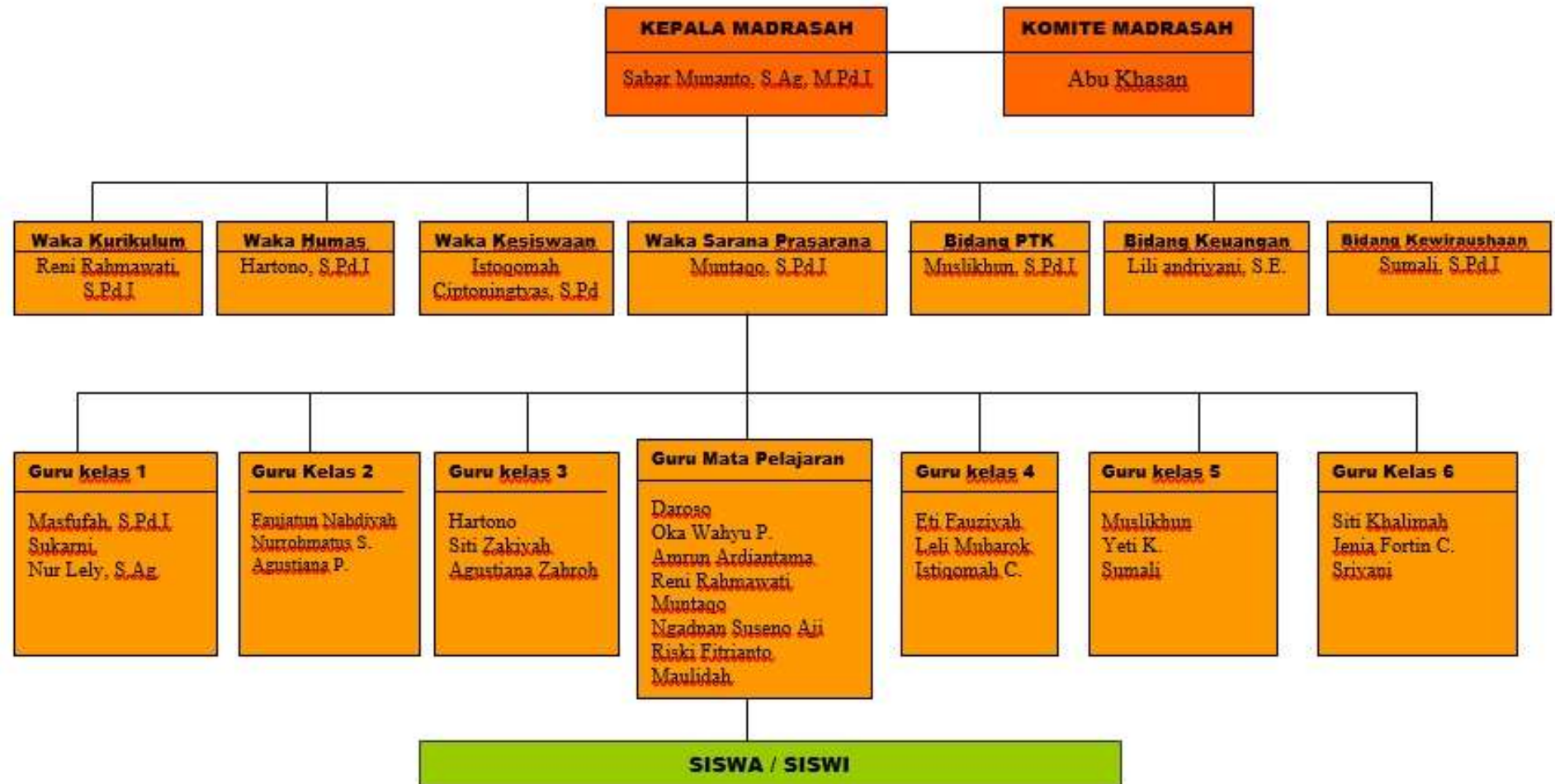
Geatir, Tangga/Cap Jempol



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MI NEGERI 3 BANYUMAS



BIODATA

Nama lengkap : Artika Nurwindah
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 09 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswi
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Desa Karangtengah, RT.08 RW.03
Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
Nama Orang Tua : Ayah : Hadi Wasono
Ibu : Sri Rahayu
No. HP. : 082241158660

Purwokerto, Mei 2020

Hormat Saya

IAIN PURWOKERTO


Artika Nurwindah
NIM. 1522104011